

Metode Dakwah Dr. KH. Asep Saifuddin Chalim, MA di Pondok Pesantren Amanatul Ummah Pacet-Mojokerto

¹Reni Puspita Yanti, ¹Bunyamin

¹Institut pesantren kh. Adbdul chalim, Mojokerto, Jawa Timur, Indonesia

²Institut pesantren kh. Adbdul chalim, Mojokerto, Jawa Timur, Indonesia

Email : reni.puspita@gmail.com¹, aminbunyaminamin876@gmail.com²

Abstrak : Dalam pelaksanaan metode dakwah di suatu lembaga pendidikan Islam seperti pondok pesantren peran seorang Kiai sangat penting dalam menentukan keberhasilan. Seorang Kiai atau pemimpin pondok pesantren dituntut untuk memiliki kemampuan dan kepandaian dalam perannya sebagai pendakwah agar pesan dakwah tersampaikan kepada para objek dakwah (santri) secara efektif dan efisien serta tepat sasaran. Pernyataan di atas menimbulkan pertanyaan bagi peneliti. Bagaimana konsep metode dawah Dr. KH. Asep Saifuddin Chalim, MA di Pondok Pesantren Aamanatul Ummah Pacet- Mojokerto? Bagaimana penerapan metode dakwah Dr. KH. Asep Saifuddin Chalim, MA? Dan hambatan-hambatan apa saja yang dihadapi dalam menerapkan metode dakwah tersebut. Penelitian yang peneliti lakukan ini menggunakan teknik metode kualitatif, dengan pendekatan metode dakwah. Proses pengumpulan data menggunakan teknik deskriptif analitik yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dokumentasi dan bukan angka-angka yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara yang mendalam dengan narasumber dan dokumentasi yang akan menghasilkan penafsiran bagi peneliti. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa metode dakwah yang diterapkan oleh Dr. KH. Asep Saifuddin Chalim, MA di Pondok Pesantren Amanatul Ummah Pacet-Mojokerto yakni dengan akhlak dan ilmu agama serta selau istiqomah dalam menjalankan amalan-amalan sunnah dan selalu mengingat tujuh kunci kesuksesan maka akan tercapai apa yang dicita-citakan olrh para mad'u.

Kata Kunci: *Metode Dakwah, Kiai, Pondok Pesantren*

Abstrac: In implementing the da'wah method in an Islamic educational institution such as the Islamic boarding school the figure of a cleric is an important role holder in determining success. A Kiai or leader of a boarding school is required to have the ability and intelligence in his role as a preacher so that the message of preaching is conveyed to the mad'u effectively and efficiently and on target. Therefore researchers interested in conducting research on the Da'wah Method Dr. KH. Asep Saifuddin Chalim, MA. Based on the statement above, a question arises. How is the concept of Dr. dawah's method KH. Asep Saifuddin Chalim, MA? How is the application of the propaganda method Dr. KH. Asep Saifuddin Chalim, MA? And what obstacles are faced in applying the method of da'wah. In this study the authors used a qualitative method, with data analysis using symbolic interaction theory. And data collection techniques using analytic descriptive techniques, namely data collected in the form of words, images, documentation and not numbers. Obtained from the results of observation, in-depth interviews with sources and documentation that will produce interpretation for the author. According to the author's analysis, the da'wah method Dr. KH. Asep Saifuddin Chalim, MA in the Islamic Boarding School of Amanatul Ummah Pacet-Mojokerto through observation and research, the writer can conclude, that with morals and

religious knowledge as well as always istiqomah in carrying out the practices of the Sunnah and always remembering the seven keys to success, all those dreamed of will be achieved mind.

Key word: *Method Da'wah, Kiai, Boarding School*

A. Pendahuluan

Islam merupakan agama dakwah, yakni agama yang menyuruh umatnya untuk senantiasa menyeru dan menyiarkan Islam kepada umat manusia sebagai rahmat bagi seluruh alam. Islam juga dapat menjamin terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan bagi umat manusia bilamana ajaran yang terdapat dalam Islam yang mencangkup segenap aspek kehidupan itu dijadikan sebagai pedoman hidup dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh.

Selain itu Islam adalah ajaran agama Allah SWT yang sempurna yang diturunkan melalui perantara para utusannya untuk mengatur kehidupan individu, masyarakat dan sosial di muka bumi. Akan tetapi kesempurnaan dari ajaran Islam hanya akan menjadi ide dan angan-angan belaka bila tidak disampaikan kepada manusia. Terlebih ajaran tersebut tidak diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu dakwah merupakan suatu kegiatan yang sangat penting dalam keseluruhan ajaran Islam. Dengan dakwah Islam dapat diketahui, dihayati, dan diamalkan oleh manusia dari generasi ke generasi berikutnya. Sebaliknya tanpa dakwah terputuslah generasi yang mengamalkan Islam dan selanjutnya Islam akan lenyap dari permukaan bumi.

Dakwah merupakan kewajiban bagi setiap muslim untuk disampaikan dari apa yang telah diterima dari Rasulullah SAW seperti dalam hadist nabi "Sampaikanlah dariku (Rasulallah) walaupun hanya satu ayat" perilaku dakwah ini yang boleh dan harus dilakukan oleh siapa saja yang memiliki rasa keterpanggilan untuk menyebarkan nilai-nilai Islam itu. Sebab suatu perilaku dakwah mesti bermula dari kesadaran diri sendiri "ibda' binafsik" dengan kemampuan yang bisa mengembangkan suatu dakwah.

Kewajiban dakwah bagi setiap umat manusia, erat kaitannya dalam upaya penyadaran dan pembinaan, pemahaman keyakinan dan pengalaman ajaran Islam sehingga bisa diamalkan dalam kehidupan sehari-hari dan berdampak positif bagi manusia yang sebelumnya memiliki sifat-sifat yang negatif.

Karena hakikat dakwah adalah upaya untuk mempengaruhi dan mengajak manusia, maka ada empat yang dilakukan manusia dalam berdakwah antara lain:

1. Mengingatn orang lain akan kebenaran dan keadilan dalam Islam
2. Mengkomunikasikan prinsip-prinsip Islam melalui karya tulis.
3. Memberi contoh keteladanan akan perilaku akhlak yang baik.
4. Bertindak tegas dengan kemampuan fisik, harta dan jiwanya dalam menegakan prinsip-prinsip Ilahi.

Empat kegiatan dakwah di atas tersebut sangat sesuai dengan firman Allah dalam Surat An-Nahl ayat 125.

artinya: Serulah manusia kepada jalan Tuhan-Mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara baik pula. Sesungguhnya Tuhan-Mu Dia lah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia lah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk (QS. 16 : 125).

Ayat tersebut menjelaskan bahwa dakwah dilakukan dengan tigacara, yaitu:

Pertama, bi al-hikmah, mengacu pada penggunaan ayat dan akal (bin-nash wal-‘aqli),

memadukan antara cita dan fakta, pencocokan antara keharusan dan kenyataan.

Kedua, *mauidzāh hasānah* atau pelajaran yang baik atau contoh yang baik, terutama dimulai dari *da'ī* itu sendiri. Sehingga bukan hanya *figure* yang dapat dijadikan *uswatun hasānah*, tetapi gagasan dan perilaku yang mampu memberikan inspirasi kebaikan.

Ketiga, *wajādilhum billāti hiya ahsan* atau *bil al-mujādalah* atau berdebat, berargumentasi dengan cara yang baik. Cirinya adalah penguasaan yang mempuni atas semua aspek dari materi yang di-mujādalah-kan, kemampuan yang baik menyampaikan argumentasi, sambil tetap menghormati lawan dengan tetap fokus pada materi debat bukan pada kepribadian lawan debat.

Kegiatan dakwah pun tidak hanya dipahami sebagai proses penyampaian ajaran Islam melalui mimbar belaka, akan tetapi melahirkan kesadaran bahwa masyarakat sebagai sasaran atau objek dakwah (*mad'ū*) tidak hanya bersifat pasif melainkan juga bersifat aktif melalui peranan seorang *da'ī*. Dengan demikian seorang *mad'ū* tidak dianggap sebagai orang yang tidak memiliki pemahaman dan harapan terhadap kegiatan dakwah, sehingga hal tersebut mampu mencegah para perilaku *da'ī* yang merasa bebas untuk menyampaikan apa pun sesuai dengan keyakinan.

Dalam dakwah terdapat dua dimensi besar. Pertama, mencakup penyampaian pesan kebenaran yaitu dimensi kerisalahan (*bi ahsān al qawl*), dan yang kedua, yaitu mencangkup pengaplikasian nilai kebenaran yang merupakan dimensi kerahmatan. Dimensi kerisalahan atau (*bi ahsān al-amal*) terdapat dua bentuk tuturan yaitu bentuk *tabīg* dan *irsyād* kedua bentuk tersebut merupakan penjabaran dari dimensi kerisalahan kuno. Dan yang kedua bagian dari kerahmatan atau (*bi ahsān al-amal*), yaitu *tadbīr* dan *tathwīr*, yang memiliki arti mengupayakan konsep kehidupan yang sesuai dengan nilai-nilai ke-Islaman yang dapat dengan mudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu dakwah harus dikemas dengan cara dan metode yang sesuai dengan kebutuhan *mad'ū* yaitu dakwah harus aktual, faktual dan kontekstual. Aktual dalam arti memecahkan masalah yang kekinian dan hangat di tengah-tengah masyarakat. Faktual dalam arti kongkrit dan nyata serta konstektual dalam artirelevan dan menyangkut problem yang sedang dihadapi oleh umat.

Oleh sebab itu memilih cara dan metode tepat agar dakwah menjadi aktual, factual dan kontekstual menjadi bagian dari strategi dakwah dalam kegiatan dakwah yang dilakukan para *da'ī*. Dan penerapan metode dakwah tersebut akan sangat efektif dan efisien apabila dilakukan dalam suatu lembaga pendidikan terutama yang mengajarkan tentang ilmu agama seperti pondok pesantren.

Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam non-formal tertua yang ada di Indonesia. Sebagai lembaga tertua, pesantren memilki kontribusi dalam mewarnai perjalanan sejarah bangsa ini. Kontribusi ini tidak hanya berkaitan dengan aspek pendidikan semata, tetapi juga berkaitan dengan bidang-bidang lain dalam bidang skala yang lebih luas.

Pada zaman wali songo, pondok pesantren memainkan peran penting dalam penyebaran agama Islam di Pulau Jawa. Juga pada zaman penjajahan, hampir semua pertempuran melawan penjajahan mendapat kontribusi dari pondok pesantren salah satu contoh adalah pertempuran yang terjadi pada 10 Nopember 1945 di Surabaya yang dikenal dengan resolusi jihad yang dipelopori oleh KH. Hasyim Asy'ari yang merupakan tokoh pendiri organisasi Islam terbesar di Nusantara.

Saat ini pondok pesantren telah menjadi lembaga pendidikan Islam yang mempunyai kemampuan dalam menyiarakan ajaran Islam melalui aktifitas yang kreatif dan moderen dengan menggunakan bidang dakwah sebagai pembangunan moral bagi umat.

Dalam penyebarannya lembaga pondok pesantren telah menyebar diseluruh penjuru

Nusantara. Banyak sekali pondok pesantren yang telah berdiri di Pulau Jawa salah satunya adalah Pondok Pesantren Amanatul Ummah yang terletak di Surabaya dan Mojokerto Jawa Timur.

Pondok pesantren Amanatul Ummah merupakan lembaga pendidikan Islam asuhan seorang tokoh terkemuka yang difungsikan untuk menyiarkan dan mengembangkan ajaran Islam ahlusunnah waljamaah sebagaimana yang diajarkan oleh baginda Rasulullah SAW. Kiprah Beliau dalam menyiarkan dakwah agama Islam tidak diragukan lagi terutama dikalangan para pelajar mulai dari tingkatan menengah sampai atas. Bahkan ayah Beliau KH. Abdul Chalim merupakan salah satu tokoh besar dalam mendirikan organisasi Islam terbesar di Indonesia Nahdatul Ulama (NU) Beliau adalah Dr. KH. Asep Saifuddin Chalim, MA.

Dr. KH. Asep Saifuddin Chalim, MA adalah seorang tokoh ulama terkemuka saat ini. Kiai yang kini berusia lebih dari 60 tahun ini adalah seorang tokoh yang gigih dan ulet, kegigihan dan keuletannya itu tergambar dari ke megahan pondok pesantren yang dibangunnya serta banyaknya lulusan-lulusan pondok Pesantren Amanatul Ummah yang diterima di perguruan tinggi terfavorit baik dalam negeri maupun luar negeri.

Dalam kesehariannya Dr. KH. Asep Saifuddin Chalim, MA tidak pernah terlepas dari kegiatan dakwah, Dr. KH. Asep Saifuddin Chalim, MA selalu menyempatkan waktunya untuk memberi nasehat serta wejangan kepada para santri baik itu di dalam masjid, di halaman tempat para santri apel dan bahkan rumah beliau pun tak luput dari kegiatan dakwah. Dan yang paling menarik dari kegiatan dakwah Dr. KH. Asep Saifuddin Chalim, MA adalah ketika beliau mengajak beberapa santrinya untuk sarapan di rumah beliau setelah melakukan pengajian subuh di masjid. Hal ini sering dilakukan oleh Dr. KH. Asep Saifuddin Chalim, MA. Ini Mungkin menjadi salah satu metode dakwah Beliau terhadap para santri melalui pendekatan secara individual. Selain itu juga Dr. KH. Asep Saifuddin, Chalim, MA memiliki metode tersendiri untuk menangani para santri (mad'u) yang melanggar aturan yang telah ditetapkan di pondok pesantren Amanatul Ummah.

Santri yang terdiri dari berbagai jenjang pendidikan mulai dari tingkat SMP/MTS dan SMA/MA menjadi satu ketika mereka mengikuti pengajian yang diadakan setiap ba'da subuh dan mereka juga diharuskan aktif dalam mengikuti dakwah yang dilakukan oleh Dr. KH. Asep Saifuddin Chalim, MA yang dilakukan di pondok pesantren. Meskipun kegiatan mereka terbilang padat, tidak ada alasan bagi mereka untuk tidak mengkaji apa yang disampaikan oleh Dr. KH. Asep Saifuddin Chalim, MA. Namun tidak semua santri aktif dalam mengikuti kegiatan dakwah (pengajian) yang dilakukan oleh Dr. KH. Asep Saifuddin Chalim, MA terutama dakwah (pengajian) yang dilakukan setelah melaksanakan sholat subuh banyak santri yang mengantuk bahkan tertidur.

Kemegahan bangunan pondok pesantren serta banyaknya lulusan-lulusan Amanatul Ummah yang berhasil masuk ke perguruan tinggi terfavorit baik dalam negeri maupun luar negeri seperti Universitas Al-Azhar Kairo adalah langkah dari keberhasilan Dr. KH. Asep Saifuddin Chalim, MA dalam mengayomi dan mendoakan para santri dalam mewujudkan cita-citanya sehingga hal tersebut menjadi daya tarik tersendiri bagi peneliti untuk melakukan penelitian ini, terutama pada tokoh sentral yang menjadi pilar bagi berdirinya pondok Pesantren Amanatul Ummah Dr. KH. Asep Saifuddin Chalim, MA. Dan Penelitian ini hanya peneliti fokuskan pada saat Dr. KH. Asep Saifuddin Chalim, MA melakukan kegiatan dawah di Pondok Pesantren Amanatul Ummah Pacet-Mojokerto karena Dr. KH. Asep Saifuddin Chalim, MA selain sebagai seorang Kiai dan pendiri Pondok Pesantren Amanatul Ummah yang berada di Pacet-Mojokerto, Beliau juga merupakan pendiri Pondok Pesantren Amanatul Ummah yang ada di Surabaya. Selain itu Dr. KH. Asep Saifuddin Chalim, MA juga merupakan

tokoh terkemuka yang aktif dalam berbagai organisasi yang selalu berdakwah di mana-mana salah satunya adalah sebagai Ketua Umum Persatuan Guru Nahdatul Ulama yang merupakan Badan Otonom Nahdatul Ulama (BANOM NU).

B. Metode

Jenis penelitian yang peneliti gunakan dalam adalah jenis penelitian kualitatif yakni karena beberapa pertimbangan yaitu bersifat luwes, tidak terlalu rinci, tidak lazim mengidentifikasi suatu konsep, serta memberi kemungkinan bagi perubahan-perubahan manakala ditemukan fakta yang lebih mendasar, menarik dan unik bermakna di lapangan.

Selain itu, penelitian dengan menggunakan metode kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena subjek. Dalam hal yang menjadi subjek penelitian peneliti adalah Dr. KH. Asep Saifuddin Chalim, MA dan objeknya adalah metode dakwah Dr. KH. Asep Saifuddin Chalim, MA. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menceritakan dan menggambarkan mengenai keadaan serta mengambil manfaat dari hasil penelitian yang sebenarnya berdasarkan pada tes wawancara.

C. Temuan Data dan Diskusi

1. Metode Dakwah Dr. KH. Asep Saifuddin Chalim, MA

Kiai merupakan subjek dalam kegiatan dakwah yang dilakukan di pondok pesantren. Seorang Kiai memiliki peran yang penting dalam tercapainya keberhasilan dan perkembangan bagi pondok pesantren dan semua komponen yang ada di dalamnya. Seorang Kiai harus benar-benar memiliki kemampuan yang tidak dimiliki oleh orang lain pada umumnya dari segala bidang baik ekonomi politik dan tentunya dalam bidang dakwah Islam. Hal tersebut guna mempertahankan kekokohan dan kewibawan seorang Kiai agar terlihat memiliki karisma dihadapan masyarakat khususnya dihadapan para mad'ū.

Dalam bidang dakwah seorang Kiai haruslah berpedoman pada Al-Qur'an dan Al-Hadist sebagaimana yang telah diajarkan oleh para pendakwah terdahulu. Al-Qur'an dan Hadist sering disebut sebagai kitab dakwah. Artinya Ia menjadi sumber rujukan dasar dan referensi otentik tentang keapaan dan kebagaimanaan dakwah. Bahkan tentang posisi Al-Qur'an sebagai kitab dakwah ini, Sya'id Qutb menulis:

“Al- Qur'an merupakan kitab dakwah. Yang memiliki ruh pembangkit. Yang berfungsi sebagai penguat. Yang berperan sebagai penjaga, penerang, dan penjelas. Yang merupakan suatu undang-undang dan konsep-konsep global. Dan yang merupakan tempat kembali satu-satunya bagi para penyeru dakwah dalam mengambil rujukan dalam melakukan dakwah, dan dalam menyusun suatu konsep gerakan dakwah selanjutnya.”

Selain itu seorang Kiai (da'ī) harus mampu menguasai setiap metode yang ada untuk mempengaruhi para objek dakwah terutama yang di lakukan Kiai di pondok pesantren haruslah ada metode dakwah tertentu yang digunakan karena mad'ū yang berada di pondok pesantren merupakan mad'ū yang usianya masih belasan tahun dimana mereka masih terbilang sangat labil. Jangan sampai apa yang dikatakan oleh seorang da'ī tersebut membuat mereka tersinggung dan sakit hati.

Metode dalam berdakwah sendiri menurut Dr. KH. Asep Saifuddin Chalim, MA adalah aktivitas mengajak manusia kepada jalan taqwa. Artinya metode dakwah menurut Dr. KH. Asep Saifuddin Chalim, MA suatu cara/aktivitas yang dilakukan untuk mengajak para manusia khususnya para santri agar mereka mau bertaqwa kepada Allah dan menjalankan segala perintahnya dan menjauhi segala larangannya.

Selain metode dalam berdakwah kredibilitas seseorang dalam berdakwah pun sangat penting dimana dengan kredibilitas yang baik yang dimiliki seorang da'i akan memberikan pengaruh dalam berdakwah. Dr. KH. Asep Saifuddin Chalim, MA merupakan seorang da'i yang memiliki kredibilitas diri yang tinggi sehingga Dr. KH. Asep Saifuddin Chalim, MA dikenal masyarakat sebagai seorang Kiai yang kaya raya, dermawan dan ringan tangan dan metode dakwah apa pun yang beliau gunakan akan memberikan pengaruh positif bagi para mad'u.

Dakwah dengan metode yang baik dan benar mesti didasari konsep dakwah yang ikhlas dan memahami setiap perilaku yang dimiliki oleh mad'u hal ini berguna bagi seorang pendakwah tanpa terkecuali Dr. KH. Asep Saifuddin Chalim, MA yang merupakan seorang Kiai besar yang memiliki ribuan santri. Menurut Dr. KH. Asep Saifuddin Chalim, MA memahami setiap karakter mad'u harus senantiasa diterapkan oleh seorang da'i dalam berdakwah di mana pun dan kapan pun terutama saat berdakwah dikalangan para santri yang memiliki karakter dan watak yang berbeda. Untuk itu seorang pendakwah mesti paham pada apa yang mad'u cari dan inginkan jangan sampai membuat para mad'u merasa tersinggung lantas sakit hati. Dan yang menjadi ciri khas Dr. KH. Asep Saifuddin Chalim, MA beliau selalu mengirimkan Surat Al-Fatihah untuk mad'unya terutama para santri sebelum memulai untuk memberi taushiyah terhadap para santri.

Setiap berdakwah yang dilakukan setelah ba'da subuh di masjid Agung Abdul Chalim, Dr. KH. Asep Saifuddin Chalim, MA selalu berpesan kepada para santrinya untuk taat beribadah kepada Allah karena dengan beribadah kepada Allah segala kebaikan akan datang. Selain itu Dr. KH. Asep Saifuddin Chalim, MA juga selalu berpesan untuk tidak meninggalkan amalan-amalan sunah seperti sholat malam, sholat dzuh, puasa senin-kamis, puasa daud dan masih banyak lagi amalan-amalan lainnya yang harus dilakukan para santri. Bahkan amalan sunah seperti sholat malam menjadi amalan wajib bagi para santri di Amanatul Ummah karena Dr. KH. Asep Saifuddin Chalim, MA yakin bahwa sholat malam adalah sebagai kendaraan menuju kesuksesan baik di dunia maupun di akhirat. Beliau percaya para santrinya akan menggapai cita-cita yang mereka inginkan apabila mengamalkan sholat malam secara istiqomah. Selain berpesan kepada para santri, Dr. KH. Asep Saifuddin Chalim, MA juga mempunyai cita-cita yang tinggi untuk para santri. Beliau berharap kelak para santri lulusan Amanatul Ummah akan menjadi seperti apa yang beliau harapkan antara lain:

- a. Ulama besar yang bisa menerangi Indonesia dan dunia.
- b. Menjadi para pemimpin dunia dan bangsanya yang akan mengupayakan terwujudnya kesejahteraan dan tegaknya keadilan.
- c. Menjadi kolongmerat besar yang akan memberikan kontribusi maksimal bagi terwujudnya kesejahteraan berakhlakul karimah dan bertanggung jawab.
- d. Menjadi profesionalis yang berkualitas dan bertanggung jawab.

Denga cita-cita tersebut Dr. KH. Asep Saifuddin Chalim, MA berharap kelak kejayaan Islam akan terwujud kembali dari santri- santri lulusan Amanatul Ummah karena beliau saat ini merasa sedih melihat warga negeri ini terpinggirkan, khususnya warga muslim baik secara ekonomi, sosial maupun intelektual. "Amanatul Ummah harus berada di depan. Kami ingin menjadikan Indonesia sebagai pusat kebangkitan kembali peradaban Islam yang mampu menerangi dunia".

Dr. KH. Asep Saifuddin Chalim, MA selalu mampu memberikan yang terbaik terhadap para mad'u yang mayoritas para santri dengan metode atau cara-cara yang dilakukan dalam berdakwah baik dalam masjid, lapangan apel atau rumah. Di setiap tempat yang digunakan Dr. KH. Asep Saifuddin Chalim, MA dalam berdakwah selalu terdapat metode tersendiri

untuk beliau praktekan.

Adapun metode dakwah yang digunakan oleh Dr. KH. Asep Saifuddin Chalim, MA tidak jauh berbeda dengan metode dakwah yang digunakan oleh Kiai-Kiai lain pada umumnya hanya saja Dr. KH. Asep Saifuddin Chalim, MA selalu mampu menempatkan metode dakwah tersebut pada posisi yang tepat. Sehingga bisa dikatakan dakwah yang beliau lakukan selalu berhasil. Adapun metode dakwah yang digunakan oleh Dr. KH Asep Saifuddin Chalim, MA adalah :

1) Metode Dakwah Berdasarkan Pendekatan Pada Objek

a. Dakwah Bil- Hikmah

Menurut Dr. KH. Asep Saifuddin Chalim dakwah bil-hal adalah dakwah yang harus disesuaikan dengan objek dakwah, dakwah kepada orang yang berpendidikan tinggi harus dengan al-hikmah, yaitu mampu menyajikan ajaran agama melalui pendekatan rasional dan filosofis. Dalam berdakwah Dr. KH. Asep Saifuddin Chalim, MA tidak memberikan suatu materi melainkan dengan kerendahan hati dan kedalaman ilmu. Dr. KH. Asep Saifuddin Chalim, MA tidak hanya cerdas beliau juga seorang Kiai yang tegas dan pejuang keras serta pantang menyerah untuk itu keberhasilan yang beliau peroleh pun tidak sia-sia.

Metode dakwah bil-hikmah yang diterapkan oleh Dr. KH. Asep Saifuddin Chalim, MA terhadap para santri Amanatul Ummah adalah sebuah tindakan dakwah yang tepat, karena menempatkan sesuatu pada posisi yang tepat. Artinya metode dakwah bil-hikmah yang diterapkan oleh Dr. KH. Asep Saifuddin Chalim sudah sesuai dengan objek sasaran, karena dakwah bil-hikmah ini sangat tepat dipraktikkan terhadap orang-orang yang berpendidikan, yakni mampu mengajarkan agama dengan pendekatan rasional dan filosofis.

Dr. KH. Asep Saifuddin Chalim, MA selalu memberi contoh perilaku yang baik yang sesuai dengan materi yang beliau sampaikan yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Yang paling beliau tekankan kepada para santrinya adalah kerja keras, pantang menyerah dan tidak putus asa serta hindari kemalasan. Kata-kata itu seolah-olah telah melekat pada masing-masing diri santri termasuk peneliti. Bahkan untuk supaya diingat pesan-pesan tersebut, beliau selalu mengingatkannya dalam bentuk syair, dan syair tersebut selalu dibacakan setiap pengajian subuh.

Pendekatan dakwah dengan cara bil-hikmah yang dilakukan oleh Dr. KH. Asep Saifuddin Chalim, MA tidak mesti di dalam pesantren saja. Di luar pesantren pun Kiai asepp menerapkan metode ini. Ketika mengajak mad'ū untuk berbuat baik Dr. KH. Asep Saifuddin Chalim, MA mengajaknya dengan cara perlahan dan lemah lembut.

b. Metode Dakwah Mauidzāh al-hasānah

Dr. KH. Asep Saifuddin Chalim, MA menerapkan metode dakwah ini ketika beliau mengisi pengajian. Dengan berreferensikan kitab-kitab kuning beliau menyisipkan di dalamnya nasehat-nasehat yang baik yang harus dilakukan dalam kehidupan sehari-hari terutama oleh para santrinya. Dr. KH. Asep Saifuddin Chalim, MA menerapkan dakwah mauidzāh al-hasānah, yakni dengan pelajaran yang baik, tentang kehidupan yang baik dan tentang keseharian yang baik.

Dalam setiap untaian kata yang Dr. KH. Asep Saifuddin Chalim, MA ucapkan selalu memberikan kemudahan untuk dicerna. Kata yang bijaksana, pembawan yang santai namun tegas sehingga membuat para mad'ū merasa tersentuh dengan apa yang diucapkannya.

Metode dakwah mauidzāh al-hasānah adalah metode yang paling sering

diterapkan oleh Dr. KH. Asep Saifuddin Chalim, MA di hadapan para santri dan masyarakat sekitar.

c. Metode bil-Mujadālah Billati Hiya Ahsan (berdiskusi)

Metode dengan berdiskusi adalah metode yang dilakukan kepada orang-orang yang berpendidikan. Metode ini digunakan oleh Dr. KH. Asep Saifuddin Chalim, MA ketika beliau kedatangan tamu-tamu khusus seperti syekh-Syekh dari timur tengah ini dilakukan ketika Beliau mengisi pengajian setiap hari jum'at dan sabtu di GH Kampus Institut Pesantren KH. Abdul Chalim bersama para mahasiswa dan mahasiswi. Adapun kitab tersebut adalah kitab mukhtarul al-hadist dan kitab al-hikam.

Disela-sela pengajian tersebut biasanya Dr. KH. Asep Saifuddin Chalim, MA mendiskusikan makna yang terkandung dalam kitab mukhtarul al-hadist dan al-hikam bersama Syekh Muhammad Bakhravi sebelum akhirnya disampaikan kepada para mahasiswa dan mahasiswi.

Diskusi yang dilakukan oleh Dr. KH. Asep Saifuddin Chalim, MA tidak hanya dengan para ulama dari Timur Tengah saja. Beliau juga melakukan diskusi ini dengan para ulama dari Indonesia sebut saja salah satunya adalah Pak Ma'ruf Amin yang pernah menjadi ketua MUI yang sekarang menjabat Wakapres.

2) Metode Dakwah Berdasarkan Bentuk- Bentuk Aktivitasnya

a. Bentuk Dakwah Bil-Lisan

Dakwah bil-lisan adalah bentuk dakwah seorang juru dakwah terhadap mad'ū melalui perkataan atau komunikasi. Dr. KH. Asep Saifuddin Chalim, MA sering menggunakan metode dakwah ini ketika beliau mengisi pengajian baik di dalam pesantren maupun di luar pesantren.

Mengenai hal ini Allah menegaskannya dalam Al- Qur'ān QS. Al- Fushilat ayat 33 dengan menekankan pada kata qaulān (ucapan yang baik) dan uswātun hasānah (Perbuatan yang baik). yang artinya:

“Siapakah yang lebih baik perkataannya dari pada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang saleh dan berkata. Sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang berserah diri “.

Ayat di atas menjelaskan tentang dakwah bil-lisan. Definisi dari dakwah dakwah bil-lisan adalah dakwah yang dilakukan melalui perkataan dan dilakukan secara langsung, tentunya dengan menggunakan bahasa yang dipahami oleh mad'ū. Adapun metode dakwah Dr. KH. Asep Saifuddin Chalim, MA adalah :

a) Tausiyah

Dr. KH. Asep Saifuddin Chalim, MA menerapkan metode ini ketika beliau selesai membacakan kitab-kitab dan hadist baik di lingkungan pondok pesantren Amantul Ummah maupun di luar pondok pesantren Amanatul Ummah.

b) Motivasi (problem solving)

Dalam menyampaikan materi yang bersumber dari kitab-kitab seperti mukhtarul al-hadist Dr. KH. Asep Saifuddin Chalim, MA menambahkannya dengan memberikan motivasi-motivasi. Tujuannya agar para santri bersemangat dalam belajar serta tidak berkecil hati apabila apa yang mereka dapat tidak sesuai dengan harapan.

Pernah suatu ketika beliau bercerita mengenai salah satu alumni santri beliau yang memiliki masalah hingga membuatnya putus asa dan melakukan perbuatan yang sangat dilarang oleh agama. Atas permintaan orang tua santri tersebut Dr. KH. Asep Saifuddin

Chalim, MA melakukan pendekatan secara individu untuk memberi motivasi terhadap santri tersebut. Dan beliau berkata bahwa santrinya tersebut akhirnya mau menuruti apa yang dikatakan oleh beliau sehingga santri tersebut tidak melakukan hal itu lagi.

b. **Majlis Taklim**

Dalam menerapkan metode dakwah yang satu ini Dr. KH. Asep Saifuddin Chalim, MA hampir melakukannya setiap hari setelah ba'da sholat subuh. Beliau membagi- bagi jadwal majlis taklim ini, karena memang santri (mad'ū) tidak hanya berada disatu tempat saja. Selain itu Dr. KH. Asep Saifuddin Chalim, MA juga mengadakan majlis taklim untuk para pekerja/ Karyawan yang ada di Pondok Pesantren Amantul Ummah. Beliau juga kadang mengundang tokoh-tokoh penting masyarakat untuk menghadiri majlis taklim yang beliau selenggarakan di pondok pesantren. Hal ini dilakuakn sebagai bentuk kesungguhan beliau dalam memberikan ilmu kepada para santrinya. Bahkan tiada hari bagi beliau tanpa menyampaikan secercah ilmu kepada para santrinya. Seperti yang dikatan oleh menantu beliau Gus Afif, bahwasanya Pak Kiai akan mersa sakit dan merasa kepikiran apabila tidak mengajar oleh karena itu dalam sesibuk apapun keadanya beliau akan menyempatkan diri untuk mengajar dan memberi tausyah kepada para santri.

2. Bentuk dakwah Bil-Hal

Menurut Gus Barra putra sulung Dr. KH. Asep Saifuddin Chalim, MA mengatakan dakwah bil-hal adalah dakwah yang dilakukan pada saat itu, waktu itu dan kondisi seperti itu. Dan menurut beliau Dr. KH. Asep Saifuddin Chalim, MA menerapkan dakwah bil – hal untuk masa kini dan untuk masa yang akan datang . Dakwah bil-hal sendiri merupakan dakwah yang dilakukan seorang pendakwah antara perbuatan dan perkataannya sesuai. Contohnya ketika seorang da'ī menganjurkan mad'ū untuk melaksanakan sholat, dan memberikan sedakah terhadap yang membutuhkan maka da'ī tersebut harus melakukannya terlebih dahulu.

Dr. KH. Asep Saifuddin Chalim, MA telah mengaplikasikan meotde dakwah bil-hal ini dengan baik, setiap kali beliau berbicara tentang keutamaan sholat malam, sedekah beliau benar-benar mempraktikannya. Bahkan untuk sholat malam beliau sendiri yang menjadi imamnya dan untuk bersedekah tidak ada orang yang meragukan kedermawan beliau. Dr. KH. Asep Saifuddin Chalim, MA sosok Kiai yang dermawan dan pantang untuk menerima bantuan bahkan dari pemerintah sekali pun.

Metode dakwah Bil-hal yang diterapkan oleh Dr.KH. Asep Saifuddin Chalim, MA antara lain:

a. **Dibidang keagamaan, Pendidikan dan Sosial**

- 1) Mengadakan pengajian rutin baik dikalangan sanrti, mahasiswa, maupun masyarakat umum.
- 2) Mendirikan Pondok Pesantren Amantul Ummah baik Surabaya maupun pacet dengan program-program unggul yang ada di dalamnya untuk setara MTS/SMP dan SMA/MA serta disesuaikan dengan minat para santrinya
- 3) Mendirikan Sekolah Hikmatul Amanah yang merupakan sekolah gratis yang disediakan untuk warga sekitar akan tetapi mutu dan isi dari pendidikan tersebut hampir sama dengan sekolah-sekolah yang lain. Bahkan Dr. KH. Asep SaifuddinChalim, MA juga menyediakan makan siang dan kendaraan antar jemput bagi murid-murid sekolah tersebut.
- 4) Mendirikan sekolah Amanatul Qur'an yang didirikan bagi para siswa yang ingin menghafal Al-qur'an sekaligus belajar ilmu umum dengan menarik iuran dari orang

tua santri secara sukarela bahkan mendekati gratis hal itu hanya sebagai bentuk ucapan terima kasih orang tua atas didikan putra-putrinya.

- 5) Mendirikan Perguruan Tinggi Al-Khozini dan IKHAC serta memberikan ribuan beasiswa untuk setara S1 dan ratusan beasiswa setara S2 dan puluhan beasiswa untuk S3.
- 6) Memerintahkan dan mengajak para santri untuk melakukan amalan-amalan wajib dan sunnah, seperti sholat 5 waktu secara berjama'ah, sholat malam secara berjama'ah, sholat dhuha, puasa senin kamis, puasa daud dan sedekah.
- 7) Sebagai pembimbing haji atau Tour dan Travel. Dan mengelola perusahaan air mineral untuk kalangan santri serta Perusahangas.

b. Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat

Dakwah yang dilakukan oleh Dr. KH. Asep Saifuddin Chalim, MA tidak hanya dalam bidang keagamaan saja. Beliau juga menerapkan dakwahnya dalam bidang-bidang lain seperti.

1) Bidang Perdagangan

Dalam bidang perdagangan Dr. KH. Asep Saifuddin, Chalim, MA menyediakan semua keperluan yang dibutuhkan oleh para santri mulai dari kebutuahn primer sampai skunder, seperti makanan, buku, alat tulis, kitab, perlengkapan mandi dan masih banyak lagi yang lainnya. Hal tersebut selain untuk menambah pemasukan kas pondok juga untuk membiasakan para santri agar tidak jajan di luar. Karena Jajan diluar adalah salah satu hambatan dari 7 kunci kesuksesan.

Semua barang dagang yang tersedia di pondok pesantren Dr. KH. Asep Chalim. MA mempercayakan pengelolannya kepada para penggawainya. Beliau tidak melibatkan para ustadz atau para stap-stapnya untuk turun tangan untuk mengelola barang dagangan beliau, melainkan beliau memiliki penggawai sendiri untuk hal itu. Hal tersebut selain untuk memfokuskan para guru dalam mengajar juga untuk memberikan lapangan kerja kepada yang lain.

2) Dalam Bidang Ekonomi

Banyak sekali kontribusi yang di berikan oleh Dr. KH. Asep Saifuddin Chalim, MA. Dalam bidang ekonomi anatara lain:

- a. Meyediakan lapang kerja bagi Masyarakat sekitar contohnya dalam pembangunan pondok pesantren Amanatul Ummah yang tidak pernah berhenti sejak pembangnan di mana para masyarakatnya khususnya para bapak-bapak selain bekerja sebagai petani mereka juga bekerja sebagai kuli bangunan
- b. Menyediakan jasa laundry untuk warga sekitar terutama para ibu rumah tangga. Selain itu tidak sedikit pula ibu-ibu rumah tangga yang bekerja di pondok pesantren sebagai juru masak.
- c. Menyediakan perusahaan air yang di kelola bersama dengan sang menantu Gus Afifi yang tentu saja membuka lapanagn pekerjaan baru bagi masyarakat sekitar.
- d. Membuka perusaaan gas pertamina yang memudahkan pondok pesantren dan masyarakat seik tar dalam menyediakan gas.

3. Bentuk Dakwah Bil-Qalām

Dakwah bil-qalām merupakan dakwah yang dilakukan dengan tulisan. Menurut Dr. KH. Asep Saifuddin Chalim, MA menulis adalah kegiatan yang harus dilakukan oleh para pencari ilmu khususnya para santri karena dengan begitu ilmu yang dicari akan selalu diingat. Dengan metode bil-qalām ini Dr. KH. Asep Saifuddin Chalim, MA telah menghasilkan

beberapa karya tulis yang menjadi pegangan para guru NU (Nahdatul Ulama) dan para santri yayasan Amanatul Ummah. Adapun Karya tulis yang pernah dituangkan oleh Dr. KH. Asep Saifuddin Chalim, MA adalah:

- a. Membumikan Aswaja
- b. Aswaja di tengah-tengah aliran
- c. Petunjuk keberhasilan.

Perkembangan dakwah yang dilakukan oleh seorang da'i haruslah menyesuaikan dengan kondisi yang ada pada saat ini karena perubahan dunia makin kesini semakin maju. Menurut Dr. KH. Asep Saifuddin Chalim, MA seorang da'i haruslah bertawaqal kepada Allah, kerja keras serta tidak putus asa dan jangan sampai seorang da'i dalam berdakwah tujuannya hanya untuk mencari kesenangan dunia semata. Mendo'akan para mad'u juga menurut Dr. KH. Asep Saifuddin Chalim, MA adalah salah satu metode dakwah yang efektif untuk keberhasilan para mad'u dalam mencapai apa yang mereka inginkan.

a) Hambatan dan Solusi Dakwah Dr. KH. Asep Saifuddin Chalim, MA

Hambatan yang dihadapi Dr. Kh. Asep saifuddin Chalim,. Ma dalam berdakwah. Hmabatan yang pertama yang dihadapi oleh Dr. KH. Asep Saifuddin Chalim, MA dalam berdakwah adalah ketika beliau baru memulai untuk berdakwah. Peneliti tidak begitu memahami maksud dari perkataan beliau mengenai hambatan yang satu ini.

- 1) Banyaknya jumlah mad'u terutama santri jadi kurang kondusif.
- 2) Tingkat pemahan para mad'u terutama santri berbeda-beda.
- 3) Padatnya aktivitas santri sebagai obyek dakwah juga mempengaruhi dakwah Dr. KH. Asep Asep Saifuddin Chalim, MA. Tidak heran apabila ketika mngadakan ceramah dan pengajian setelah ba'da subuh banyak santri yang tertidur.
- 4) Santri yang kurang kerasan di pondok pesantren terutama santri baru karena baru pertama jauh dari keluarga dan harus mandiri membuat santri tersebut tidak fokus akan semua yang diajarkan kepadanya.

b) Solusi yang diterapkan oleh Dr. KH. Asep Saifuddin Chalim, MA

Sesulit apa pun menjadi seorang da'i jangan samapi putus asa, akan tetapi bekerja keraslah dan bertawaqal kepada Allah untuk mengatasi setiap permasalahan yang dihadapi termasuk ketika memulai untuk bedakwah.

Untuk Mengatasi jumlah santi yang begitu banyak Dr. KH. Asep Saifuddin, Chalim, MA membentuk ansor Allah untuk membantu beliau dalam berdakwah terutama dalam pengajian subuh.

Untuk menangani tingkat pemahaman para santri Dr. KH. Asep Saifuddin Chalim, MA kembali menyampaikan materi setelah apel pagi sesuai dengan tingkatan kelas para santri.

Untuk mengatasi para santri yang banyak tertidur karena padatnya jadwal mereka Dr. KH. Asep Saifuddin Chalim, MA membacakan syair yang sberupa motivasi dan sindiran terhadap para santri. Adapun bunyi Syair tersebut adalah.

Hindri pemuda harapann
 Mengantuk dalam pengajian
 Mengantuk dalam pembelajaran
 Karena sangat merugikan
 Ilmunya tak akan dicerna
 Kala ngantuk melanda kita

Hari-hari menambah usia

Ilmu kita tetap tiada

Dan terbukti begitu syair ini dibacakan banyak dari para santri yang mulanya tidak memperhatikan karena ngantuk dan akhirnya mereka mengikuti pembacaan syair ini dan menjadi fokus kembali walaupun tidak semuanya.

Untuk mengatasi santri yang tidak kerasan atau masih malas dengan belajar Dr. KH. Asep Saifuddin, Chalim, MA memanggilnya untuk diajak berbicara antar pribadi. Dan Dr. KH. Asep Saifuddin Chalim, MA menasehati dengan lemah lembut. Dan apabila santri tersebut masih belum kerasan juga beliau mengajaknya sarapan bersama setiap pagi sampai santri tersebut bentah dan nyaman mondok di pondok pesantren Amantul Ummah.

Setiap seorang da'ī pasti pernah mengalami hambatan dalam berdakwah. Untuk itu seorang da'ī haruslah memiliki metode dakwah tersendiri agar pesan dakwah tersampaikan kepada objek dakwah secara baik, efektif dan efisien dan memang benar-benar sesuai dengan apa yang diharakan para da'ī. Selain itu pesan atau isi materi yang hendak disampaikan haruslah bersifat luwes, dan mudah di pahami oleh para mad'u. Karena apabila bertele-tele dalam menyampaikan materi maka mad'u akan merasa bosan dan akhirnya hilang fokus.

4. Analisis Interaksi Simbolik Terhadap Metode Dakwah Dr. KH. Asep Saifuddin Chalim, MA

Dalam kegiatan dakwah yang dilakukan oleh Dr. Kh. Asep Saifuddin Chalim, MA di pondok pesantren Amantul Ummah dan masyarakat sekitar khususnya warga kembang belor memiliki beberapa metode yang diterapkan yang jika dianalisis secara interaksi simbolik memiliki makna yang mendalam. Bentuk metode dakwah tersebut adalah metode dakwah bil-hal.

Bentuk metode dakwah bil-hal yang dilakukan oleh Dr. KH. Asep Saifuddin, Chalim, MA di lingkungan pondok pesantren melalui pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitar jika diamati secara kasat mata tidak ada makna dakwah dalam interaksi tersebut. Bahkan peran beliau sebagai pendiri dan pengasuh pondok pesantren tidak begitu nampak dalam aktivitas ini. Akan tetapi bila diamati lebih dalam lagi aktivitas ini memiliki makna dakwah yang sangat berpengaruh terhadap perbaikan moral dan akhlak masyarakat sekitar.

Peran seorang Kiai dalam hal ini Dr. KH. Asep Saifuddin Chalim, MA dalam membangun dan mendirikan pondok besar yang di dalamnya terdapat ajaran-ajaran agama lambat laun tersirami masyarakat sekitar mulai terisi bahkan jasmani mereka pun mulai tercukupi dengan disediakannya lapangan pekerjaan untuk masyarakat. Sehingga mereka mampu mencukupi kebutuhan mereka tanpa harus melakukan hal-hal negatif.

Dulu sebelum pondok pesantren Amantul Ummah asuhan dar Dr. KH. Asep Saifuddin Chalim, MA didirikan di sekitar desa Kembang Belor sering terjadi hal-hal yang dilarang oleh agama yang sangat mewresahkan dan merugikan masyarakat sekitar. Ibu Kris yang merupakan salah satu koki andalan Bu Nyai Hj. Fadillah menyampaikan bahwa ketika sebelum ada pondok pesantren sering terjadi pencurian salah satunya adalah rumah tempat beliau bekerja. Mungkin hal itu wajar terjadi karena memang pada saat itu keadaan daerah tersebut masih sangat jauh dari keramaian dan kondisi ekonomi yang kurang ditambah lagi tidak adanya seorang tokoh yang membimbing mereka pada jalan yang benar. Namun dengan berdirinya sebuah pondok pesantren besar serta adanya sosok sentral dalam pesantren tersebut yang sangat peduli terhadap keadaan masyarakat mampu membuat perubahan besar bagi lingkungan tersebut. Sehingga keadaan masyarakat sekitar mulai

membalik, baik secara moral maupun financial. Hal ini diungkapkan sendiri oleh salah satu tokoh penting yang ada di desa tersebut.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapat kemudian di analisis maka hasil dari uraian-uraian bab-bab di atas tentang metode dakwah Dr. KH. Asep Saifuddin Chalim, MA di pondok Pesantren Amanatul Ummah Pacet-Mojokerto dapat penulis simpulkan bahwa metode dakwah yang diterapkan oleh Dr. KH. Asep Saifuddin Chalim, MA adalah

1. Metode Dakwah Berdasarkan Pendekatan Mad'ū

Metode Al-Hikmah (Kebijaksanaan)

Yaitu mampu menyajikan penyampaian ajaran agama dengan pendekatan yang rasional dan filosofis. Dengan pembawaan yang bijaksana, tegas dan lugas untuk mengajak mad'ū berbuat baik, tidak memaksa para mad'ū dan selalu memberikan contoh yang baik terlebih dahulu terhadap para mad'ū agar para mad'ū dapat melihat lalu menerapkan.

Metode Mauidzāh al-hasānah (Nasehat yang baik)

Yaitu dengan pengajaran yang baik serta keteladanan dan nasihat-nasihat baik. Percontohan dan penerapan tentang nilai-nilai kehidupan yang sesuai dengan syariat dan ajaran islam.

Metode bil-Mujadālah Bilāti hiya ahsān (Berdiskusi)

Dr. KH. Asep Saifuddin Chalim, MA menerapkan metode tanya jawab dan berdiskusi adalah ketika beliau telah selesai berceramah. Biasanya dilakukan di kediaman Dr. KH. Asep Saifuddin Chalim, MA. Dr. KH. Asep Saifuddin Chalim, MA mempersilahkan siapa saja yang ingin bertanya mengenai hal apa yang kurang dipahami dan dimengerti.

Metode Dakwah Berdasarkan Bentuk-Bentuk aktivitasnya

Metode Dakwah Bil-Lisan

Dr. KH. Asep Saifuddin Chalim, MA menggunakan metode dakwah bil-lisan, yaitu pada saat beliau ceramah, tausyiah, tanya jawab dan ketika membaca kitab kuning, Khususnya di Pondok Pesantren Amanatul Ummah.

Metode dakwah Bil- Hal

Dr. KH. Asep Saifuddin Chalim, MA menerapkan metode dakwah bil-hal ini dalam berbagai bidang seperti keagamaan, pendidikan dan perekonomian.

Metode Dakwah Bil-Qalam

Dr. KH. Asep Saifuddin Chalim, MA menggunakan metode bil-qalam untuk menulis karya-karya tulis yang berguna dan bermanfaat bagi masyarakat khususnya bagi para santri Amanatul Ummah.

E. Daftar Pustaka

AB, S. (2016). Pengantar Sosiologi Dakwah. Jakarta: Prenamedia Group.

Afifudin. (2012). Kapita Selekta Dakwah. Bandung: CV.Pustaka Setia.

Aliyudin. (2010). "Prinsip-Prinsip Metode Dakwah Dalam Al-Qur'an". Jurnal Ilmu Dakwah Vol. 4 No. 15.

Anwar, S. (2014). Metode Dakwah K.H Muhammad Djunaidi HMS di Pondok Pesantren Hidayatuallah Mubtadi'in. Jakarta: UIN Hidayatuallah.

- Basit, A. (2017). *Dakwah Antarindividu*. Purwokerto: CV.Tentrem Karya Nusa.
- Bungin, B. (2003). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT.Grafindo Persada.
- Chalim, A. S. (2015). *Petunjuk Keberhasilan*. Surabaya: PP. Amanatul Ummah.
- Dhofier, Z. (2015). *Tradisi Pesantren*. Jakarta: LP3ES.
- Efendi, N. (2014). *Manajemen Perubahan di Pondok Pesantren*. Yogyakarta: TERAS.
- Ginjar, G. G. (2014). *Metode Dakwah Ustadz Ahmad Jazuli di Yayasan Pondok Pesantren Yatim Al-Hanafii Ciputat Tangerang*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Hasan, I. (2002). *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Galia Indonesia.
- Ishaq, R. E. (2016). *Pengantar Ilmu Dakwah*. Malang: Madani.
- Kholili, H.M (2012). "Pondok Pesantren dan Pengembangan Potensi Dakwah" , *Jurnal Dakwah*, Vol. XIII, No. 2
- Lexy, M. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Majalah. (2016) *Amanatul Ummah dan Institut KH. Abdul Chalim Edisi 03, 2016*
- Mubarok, A. (2014). *Psikologi Dakwah*. Malang: Madani Press.
- Muhiddin, A. (2002). *Metode Pengembangan Dakwa*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Muhyidin, A. (2014). *Kajian Dakwah Multiperspektif*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Muklis. 2018. "Strategi Dakwah Al-Bayanuni". *Islamic Communication Journal* Vol 03. No.1
- Mulyana, D. (2008). *Metodologi penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Rochman, E, D, S. (2017). "KH. Asep Saefudin Chalim Lugas Bersikap Luas Becakap".
Sidoarjo: Sarbikita Publishing
- Sadiah, D. (2015). *Metodologi Penelitian Dakwah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- SR, E. D. (2018). *Kiai Asep Saifuddin Chalim Lugas Bersikap Luas Bercakap*. Sidokare Asri: Sarbikita Publishing.
- Steenbring, K. A. (1986). *Pesantren Madrasah Sekolah*. Jakarta: PT. Pustaka sLP3ES.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung:

ALFABETA.

Thoifah, I. (2015). Manajemen Dakwah. Malang: Madani Press.

Ulhaq, M. Z. (2013). Metode Dakwah KH.Mahrus Amin di Pondok Pesantren Darunnajah. Jakarta: UIN Syarif Hidayatuallah.

Yurianingsih, N. (2017). Peran KH. Asep Saifuddin Chalim, MA dalam mengembangkan pondok Pesantren amantul Ummah Kembang Belor pacet- Mojokerto Tahun 2001-2016 Surabaya:Skripsi UINSA

KH. Asep Saifudin Chalim, (2019) Wawancara Pribadi, Mojokerto

M. Afif Zamroni, (2019), wawancara Pribadi, Mojokerto.

Dr. H. M. Albara, Lc, M. Hum, (2019) Wawancara pribadi, Mojokerto